

## Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan

Indah Puspasari NM<sup>1</sup>, Yukta Panditama AA<sup>2</sup>, Gloria Puspawan NPE<sup>2</sup>,  
Hendrika Vijayanti NPD<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Tabanan

<sup>1,2</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

<sup>1</sup>Email : madeindahpuspasari@gmail.com

### Abstrak

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu infeksi yang dipicu oleh bakteri, virus, protozoa, parasit, serta jamur yang ditularkan terutama lewat hubungan seksual termasuk anal dan oral. Selain itu IMS juga mampu ditularkan lewat kontak langsung dengan benda-benda yang telah tercemar, misalnya handuk, *sex toys*, jarum suntik, termometer, dan juga lewat ibu hamil ke janinnya ataupun selama tahap kelahirannya. Salah satu kelompok usia yang rentan terkena IMS adalah remaja. Remaja lebih sering terpacu melakukan eksplorasi pengalaman seksual yang apabila dijalankan tanpa arahan maupun bimbingan, mampu memicu risiko mengalami IMS. SMAN 1 Kediri Tabanan memiliki salah satu kegiatan remaja di sekolah yaitu Palang Merah Remaja (PMR) merupakan tempat membina juga mengembangkan anggota remaja PMI sebagai penggerak pelatihan remaja sebayanya pada aspek kesehatan remaja. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai IMS serta dapat menyebar luaskan pengetahuannya kepada lingkungan sekitar. Metode yang dipakai adalah dengan ceramah yang berisi materi tentang definisi dan arti IMS, penyebab IMS, gejala yang diakibatkan oleh agen penyebab penyakit IMS baik pada pria maupun pada wanita, cara penularan IMS dan cara pencegahannya. Kegiatan PKM dimulai dengan sosialisasi, pelaksanaan, dan pengevaluasian hasil. *Outcome* dari PKM yakni terjadi perluasan wawasan mitra perihal IMS. Dari hasil aktivitas PKM didapatkan peningkatan wawasan mitra perihal penyakit IMS sebesar 80,84%.

**Kata kunci :** Remaja, Infeksi Menular Seksual (IMS)

### Abstract

*[Increasing the Knowledge of Sexually Transmitted Infections among SMAN 1 Kediri Tabanan Youth Red Cross through Counseling Method]*

*Sexually Transmitted Infections (STI) is an infection caused by viruses, bacteria, parasites, protozoa and fungi that are transmitted primarily through sexual contact, including anal and oral. In additions, STIs can also be transmitted through direct contact with contaminated objects such as towels, sex toys, thermometers, syringes, and from infected mother to her baby before or during birth. Teenagers are more vulnerable to STIs while adolescents are more often encouraged to explore sexual experiences that if carried out without guidance and direction, can put them at risk of suffered STIs. SMAN 1 Kediri Tabanan has one of the youth activity at school, namely the Palang Merah Remaja (PMR) which is a forum for fostering and developing PMI youth members as a driving force for peer youth training in the field of adolescent health. This PKM activity aims to increase youth knowledge about STIs and be able to spread their knowledge to the surrounding environment. The method is lecture which contains definition of STIs, the causes of the disease, types of disease, symptoms that arise in both men and women, ways of transmission and prevention. PKM activities begin with socialization, implementation, and evaluation of activity results. The expected outcome of this PKM is an increase in partners' knowledge about STIs. PKM activities results was found an increase in partners' knowledge about STIs by 80.84%.*

**Keywords:** *Adolescents, Sexually Transmitted Infections (STIs)*

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja muncul sejumlah perubahan seperti perubahan seksual, fisik, psikologis, serta sosial, yang seluruhnya muncul di waktu bersamaan(1). Satu dari sekian permasalahan kesehatan yang kerap dihadapi remaja dewasa ini yakni permasalahan kesehatan reproduksi yang dikarenakan pada masa remaja akan terjadi yang dinamakan pubertas yaitu suatu periode dimana terjadi pematangan organ-organ seksual secara pesat sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan, perilaku seksual dan kesehatan reproduksinya sehingga remaja akan terpacu untuk melakukan eksplorasi pengalaman seksual yang apabila dijalankan tanpa arahan mampu mengakibatkan remaja terlibat aktivitas seksual yang mampu memicu Infeksi Menular Seksual (IMS)<sup>(2)</sup>

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu infeksi yang akibat dari bakteri, virus, parasit, protozoa, serta jamur yang mampu ditularkan terutama lewat hubungan seksual<sup>(3)</sup>. Tak hanya lewat hubungan seksual, IMS mampu ditularkan lewat kontak secara langsung dengan benda yang tercemar, misalnya handuk, *sex toys*, jarum suntik, termometer, dan cairan tubuh (cairan vagina, darah, saliva, sperma). Adapun cara penularan lainnya dapat dari ibu hamil ke janin yang sedang dikandungnya ataupun selama proses kelahirannya<sup>(4)</sup>. Beberapa penyakit yang termasuk dalam IMS adalah jika penyebabnya bakteri kemungkinan terjadi gonore, klamidiosis, sifilis, ulkus mole, granuloma inguinale; jika penyebabnya virus kemungkinan terjadi HIV/AIDS, herpes genitalis, kondiloma akuminata, hepatitis virus, moluskum kontangiosum; jika penyebabnya adalah protozoa kemungkinan mengalami trikomoniasis; jika penyebabnya adalah jamur kemungkinan mengalami kandidiasis, dan jika penyebabnya parasit kemungkinan mengalami pedikulosis pubis dan scabies<sup>(5)</sup>.

Peningkatan kasus IMS dari waktu ke waktu pada masyarakat usia produktif khususnya remaja masih menjadi isu

kesehatan yang cukup krusial serta memberi dampak besar untuk masa mendatang. Adapun pengendalian IMS menjadi hal utama saat ini dan termasuk dalam 10 besar penyakit infeksi pada negara berkembang, tak terkecuali Indonesia<sup>(4)</sup>. WHO mencatat pada tahun 2018 menunjukkan lebih dari satu juta individu terdiagnosa IMS di setiap harinya<sup>(6)</sup>. Menurut laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) periode 2017, sebanyak 8% laki-laki serta 2% perempuan berumur 15-24 tahun menyebutkan pernah melakukan hubungan seksual sebelum mereka menikah yang menjadikan kelompok usia remaja ini sangat rentan mengalami IMS. Dari profil kesehatan Indonesia tahun 2020 melaporkan bahwa IMS seperti HIV meningkat setiap tahunnya dan tahun ini terdapat 41.987 kasus dengan prevalensi remaja yang mengalaminya sebanyak 2,9% dan AIDS sebanyak 8.639 kasus dengan prevalensi remaja yang mengalaminya sebanyak 3,8%<sup>(7)</sup>. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 bahwa remaja yang mengalami HIV sebanyak 2,2% dan AIDS sebanyak 1,35%<sup>(8)</sup>. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan bahwa remaja yang mengalami HIV sebanyak 1,2 % sedangkan yang mengalami AIDS sebanyak 15,9%<sup>(9)</sup>

SMAN 1 Kediri Tabanan merupakan satu dari sekian lembaga pendidikan jenjang SMA yang berlokasi di Gelogor, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Dengan peserta didik 1300 siswa dengan rata-rata usia siswa sekitar 15-18 tahun, dimana kelompok usia remaja tersebut sangat rentan dan beresiko tinggi mengalami IMS. SMAN 1 Kediri Tabanan memiliki salah satu kegiatan remaja di sekolah yaitu Palang Merah Remaja (PMR) merupakan tempat membina serta mengembangkan remaja PMI sebagai penggerak pelatihan remaja sebayanya pada aspek kesehatan remaja. Dari pengamatan serta wawancara yang dilaksanakan di lingkungan siswa SMAN 1 Kediri Tabanan, cukup banyak siswa yang belum paham mengenai pengertian IMS, penyebab, jenis penyakit yang timbulkan,

gejalanya baik pada pria ataupun wanita, cara penularan dan cara pencegahannya. Kebanyakan dari mereka masih bingung menyebutkan nama penyakit yang dimaksud serta cara penularan masing-masing penyakit. Pada penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Selemadeg Tabanan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang AIDS pada tahun 2021 juga didapatkan hasil kurang<sup>(10)</sup>.

Sesuai data kasus pada mitra, program PKM akan memberi jalan keluar yakni penyuluhan kepada kelompok remaja PMR di SMAN 1 Kediri Tabanan yang berjumlah 27 orang siswa mengenai informasi IMS secara lengkap. Alasan penyuluhan hanya di berikan pada kelompok PMR saja adalah apabila PKM dilakukan secara serentak kepada 1300 siswa, dari pengalaman penyuluhan yang pernah di lakukan sebelumnya di SMA lain, berjalan tidak efektif dan tidak semua siswa mendengarkan materi dengan baik. Selain itu semua anggota PMR di SMAN 1 Kediri adalah termasuk tim kesehatan sekolah sehingga di harapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang di dapat selama mengikuti penyuluhan kepada teman-teman di lingkungan sekolah dan seperguruan mereka.

Oleh karena itu, dianggap perlu memberi wawasan terkait IMS pada remaja. Hal tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai IMS dan nantinya dapat menyebarkan pengetahuannya kepada lingkungan di sekitarnya serta masyarakat umum mengenai pencegahan IMS.

## METODE

### Kerangka Kerja Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi tentang kegiatan PKM ini kepada mitra termasuk tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan. Sosialisasi di awali dengan

menghubungi pihak SMAN 1 Kediri Tabanan, dalam hal ini Bapak Wakil Kepala Sekolah yang kemudian memberikan disposisi kepada guru pembina PMR. Koordinasi ini terkait dengan perijinan, penetapan waktu pelaksanaan, dan siswa peserta ekstrakurikuler PMR yang akan menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Sebelum melakukan penyuluhan dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan mitra mengenai IMS.

#### 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Metode pelaksanaan kegiatan utama adalah penyampaian materi tentang penyakit IMS yang menyangkut penyebab dari masing-masing IMS yaitu penyakit yang di sebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan protozoa, cara penularannya yaitu tidak hanya melalui hubungan seksual saja, tetapi bisa melalui cara lain seperti jarum suntik, pemakaian alat seksual (sex toys) secara bersama-sama, dari ibu ke anak yang di kandungnya, dan cara pencegahannya melalui metode ABCD (*Abstinence, Be Faithfull, Condom, No Drugs*)



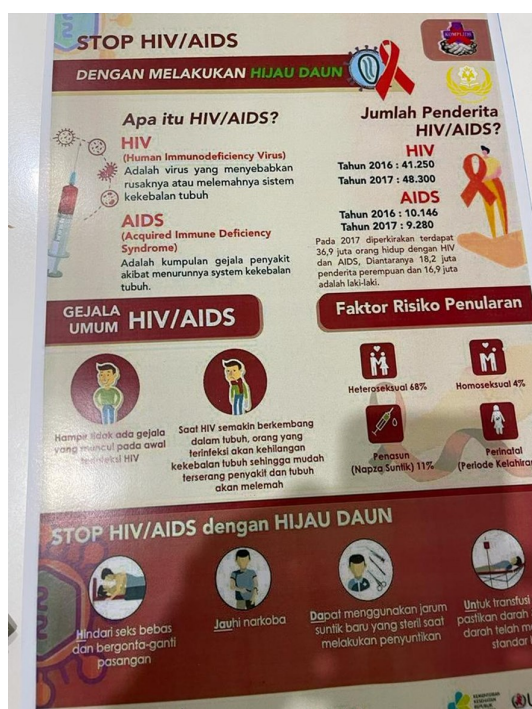
Gambar 1. Pelaksanaan Ceramah Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMAN 1 Kediri Tabanan..

#### 3. Pemberian Alat

Pemberian bantuan berupa pamflet dan poster yang berisikan edukasi yang dapat dipajang di masing-masing kelas



Gambar 2. Pamflet Yang Dibagikan Saat Ceramah Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMAN 1 Kediri Tabanan.



Gambar 3. Poster Yang Dibagikan Saat Ceramah Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMAN 1 Kediri Tabanan.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan posttest setelah kegiatan ceramah selesai untuk mengukur penyerapan materi yang diberikan.

#### Analisis Data

Jumlah mitra yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah sebanyak 27 orang siswa. Metode yang digunakan untuk pengambilan

data yaitu dengan metode pretest dan posttest untuk mengukur ataupun mengamati secara bersamaan pengetahuan IMS pada kelompok PMR di SMAN 1 Kediri Tabanan. Analisis disajikan secara descriptive.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik 27 orang siswa yang mengikuti kegiatan PKM tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Siswa Peserta Kegiatan PKM

| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki     | 3      | 11,11          |
| Perempuan     | 24     | 88,89          |
| Jumlah        | 27     | 100            |

Berdasarkan Jenis Kelamin

Penentuan kartegori tingkat pemahaman siswa dilaksanakan mempergunakan nilai mean serta standar deviasi ideal. Kategori tingkat pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa

| Kategori | Rentang Skor |
|----------|--------------|
| Baik     | 58,3 – 100   |
| Kurang   | 0– 58,2      |

Tabel 3 berikut menunjukkan sebaran tingkat pengetahuan siswa saat pretest maupun posttest. Terlihat bahwa saat pretest, mayoritas siswa memperoleh skor pada kategori kurang sebanyak 63% dan sisanya sebanyak 37% berada pada katagori baik. Kemudian setelah posttest, seluruh siswa (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari pretest sebesar  $54,07 \pm 6,94$  menjadi  $97,78 \pm 4,24$  pada posttest. Didapatkan kenaikan pengetahuan siswa mengenai penyakit IMS, cara penularan dan pencegahannya sebesar 80,84%. Hasil pengukuran pengetahuan IMS peserta kegiatan PKM menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan lebih tinggi daripada sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan IMS peserta kegiatan PKM.

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan<sup>(11)</sup>. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur menunjukan hasil yang sama yaitu terjadi peningkatan yang signifikan setelah kegiatan penyuluhan<sup>(12)</sup>. Peningkatan kemampuan menjawab kuisioner pada siswa juga terlihat di kegiatan penyuluhan mengenai tingkat pengetahuan penyakit infeksi menular seksual dan komplikasinya di SMAN Jatinangor dari 38,2% sebelum penyuluhan menjadi 87,6%<sup>(3)</sup>.

Tabel 3. Sebaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Kegiatan PKM

| Kategori | Pretest |      | Posttest |     |
|----------|---------|------|----------|-----|
|          | N       | %    | N        | %   |
| Baik     | 10      | 37,0 | 27       | 100 |
| Kurang   | 17      | 63,0 | 0        | 0,0 |

## SIMPULAN

Kegiatan PKM berupa penyuluhan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang IMS dan cara pencegahannya. Saran untuk mitra agar dapat menyebarkan pengetahuan yang telah di dapat kepada lingkungan sekitarnya, sehingga tercapai tujuan jangka panjang berupa penurunan angka kejadian penyakit IMS di kalangan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang sudah mendanai aktivitas PKM ini. Terimakasih pula kepada mitra yang sudah mengijinkan dan menyempatkan waktunya untuk ikut serta dalam program ini, dan kepada tim PKM yang dengan sungguh-sungguh menyiapkan acara ini sehingga dapat berjalan lancar dan juga sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Janna S, Simorangkir V. Penyuluhan Cara Mengenali Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual serta Pencegahannya kepada para Pelajar di SMAN 1 Pungga Pungga. PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]. 2022 Feb;3(1):62–73. Available from: <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
2. Kurniawan A, Sistiarani C, Gamelia E. Pencegahan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Remaja Perdesaan di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022 Feb 11;6(1):59–65.
3. Aji Achdiat P, Rowawi R, Fatmasari D, Johan R. Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Komplikasinya pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatinagor. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 2019 Mar;8(1):35–8.

4. Novina Sitepu J. Bahaya dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat ( JIPMAS )*. 2021;02 (02):66–74.
5. Wiraguna A. Pencegahan Penularan Infeksi Menular Seksual dan Human Immunodeficiency Virus. 2015;0–27.
6. World Health Organization. *Infection Surveillance*. Vol. 70, Southern Medical Journal. 2018. 74 p.
7. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Vol. 48, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 6 –11 p.
8. Bali DKP. *Profil kesehatan Provinsi Bali 2021*. 2022;1–131.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. *Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan; 2021. 1–283 p.
10. Firsia Sastra Putri DM, Yenny Apriani DG, Yunia Dewi NLG. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Selemadeg. *Jurnal Medika Usada* |. 2021 Aug;4 (2):33–9.
11. Effendy. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. 2nd ed. EGC; 2012.
12. Ariyanti KS, Sariyani MD, Utami LN. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*. 2019;1(2):7–11.